



TINGKAT TANGGUNGJAWAB DAN DISIPLIN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PJOK SELAMA PANDEMI COVID-19

Arnaz Anggoro Saputro

S1 Pendidikan Jasmani, STKIP PGRI Jombang

email: arnazsaputro@gmail.com

Artikel Info

Koresponden penulis :
Arnaz Anggoro Saputro
arnazsaputro@gmail.com

- Diterima 2 Juli 2022
- Direview 10 November 2022
- Disetujui 20 November 2022
- Dipublikasi 30 November 2022

Kata Kunci:
Tanggungjawab, Disiplin, Pandemi covid-19, PJOK.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat sikap tanggungjawab dan disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK selama pandemi Covid-19. Desain penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Ploso Jombang dengan jumlah 75 siswa, dengan teknik sampling menggunakan studi populasi. Instrumen dan pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket tertutup, sehingga responden memilih pada kolom yang sesuai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian tingkat sikap tanggungjawab dan disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK selama pandemi Covid-19 yaitu dengan kategori “sangat rendah” sebesar 20%, “rendah” sebesar 22.67%, “sedang” sebesar 22.67%, “tinggi” sebesar 24%, dan “sangat tinggi” sebesar 10.67%. Sedangkan, hasil penelitian sikap tanggungjawab mahasiswa dalam perkuliahan selama pandemi Covid-19 yaitu dengan kategori “sangat rendah” sebesar 12%, “rendah” sebesar 25.33%, “sedang” sebesar 33.33%, “tinggi” sebesar 20%, dan “sangat tinggi” sebesar 9.33%.

Abstract

This study aims to determine the level of responsibility and discipline of students in PJOK learning during the Covid-19 pandemic. The design of this study used a survey method with data collection techniques using a test instrument in the form of a questionnaire. The population in this study were students of class VIII SMPN 2 Ploso Jombang with a total of 75 students, with a sampling technique using a population study. The instrument and data collection in this study were in the form of a closed questionnaire, so that respondents chose the appropriate column. Data analysis technique used in this research is descriptive statistical technique with percentage. The results of the research on the level of responsibility and discipline of students in PJOK learning during the Covid-19 pandemic were in the "very low" category of 20%, "low" of 22.67%, "medium" of 22.67%, "high" of 24%, and "very high" by 10.67%. Meanwhile, the results of the research on student responsibility attitudes in lectures during the Covid-19 pandemic were in the "very low" category of 12%, "low" of 25.33%, "moderate" of 33.33%, "high" of 20%, and "very high" by 9.33%.

Keywords:

Responsibility, Discipline, Covid-19 Pandemic, PJOK.



1. PENDAHULUAN

Berbicara tentang sikap tidak dapat dipisahkan dari berbicara tentang tindakan dan perilaku orang. Karena sikap menentukan gaya dan bentuk perilaku seseorang terhadap objek. Salah satu sikap yang perlu ditumbuhkan pada diri siswa adalah rasa tanggung jawab (Yasmin et al., 2016). Rasa tanggung jawab seorang siswa memberi warna dan pola pada perilakunya di sekolah. Sikap tanggung jawab dapat didefinisikan sebagai kombinasi dari kecenderungan kognitif, emosional, dan perilaku, atau sebagai penilaian positif atau negatif terhadap objek tertentu (Rahman, 2014). Jika rasa tanggung jawab yang ditampilkan siswa merupakan sikap positif, ini merupakan awal yang baik bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diberikan. Sikap positif dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran ditunjukkan oleh siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan mudah dan kemauan, setuju dengan aturan guru dan berperilaku baik di kelas. Oleh karena itu, sikap positif terhadap tanggung jawab siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan karena merupakan salah satu aspek kemajuan kebudayaan suatu masyarakat atau bangsa. Disiplin bertujuan agar siswa patuh mengikuti pembelajaran, patuh pada saat belajar mengajar, patuh pada aturan sekolah, dan obyektif dalam menjalankan. Disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah dapat memberikan andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa (Alcalá et al., 2019). Penerapan disiplin dalam pembelajaran dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar secara konkrit dan praktis di sekolah tentang hal-hal positif dan menjauhi hal-hal yang negatif (Rohman, 2018). Disiplin bagi siswa merupakan sesuatu yang sangat penting yang senantiasa harus dilakukan. Tanpa disiplin yang tinggi semua program yang disusun oleh guru, dan manajer sekolah tidak dapat berjalan dengan baik.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan atau biasa disebut dengan PJOK adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan, atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Rosdiani, 2014). Pembelajaran PJOK sendiri bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran PJOK yang dilakukan di luar kelas membuat siswa bebas bergerak dan melakukan aktivitas yang tidak bisa siswa lakukan di dalam kelas. Pada saat di luar kelas, ada siswa yang memperhatikan aturan yang dibuat guru mata pelajaran atau sebaliknya melanggar aturan tersebut. Oleh karena itu, dalam pembelajaran PJOK ada banyak pengaturan yang dibuat guru PJOK untuk dapat membentuk dan meningkatkan disiplin siswa. Selain disiplin siswa terhadap aturan dalam pembelajaran, ada juga sikap yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu sikap tanggungjawab. Sikap tanggungjawab positif siswa terhadap pembelajaran PJOK dapat diketahui dengan cara melihat keberanian siswa untuk mencoba, memperhatikan penjelasan materi oleh guru, serta bersemangat dan senang mengikuti pembelajaran (Muhtar & Lengkana, 2019). Begitu pula sikap tidak bertanggungjawab atau negatif siswa terhadap pembelajaran PJOK dapat diketahui dengan melihat kemalasan siswa dalam melakukan gerakan, kurang bersemangat dalam pembelajaran, dan mengeluh dengan lapangan yang panas (Lengkana, 2016). Disiplin dan sikap tanggungjawab siswa dapat dilihat dengan mudah saat proses pembelajaran PJOK berlangsung.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran PJOK di SMPN 2 Ploso Jombang, menunjukkan bahwa masih terlihat kurangnya disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK. Peneliti melihat masih ada siswa melanggar aturan yang telah dibuat guru, seperti siswa mengenakan pakaian olahraga yang tidak sesuai dengan seragam olahraga sekolah. Peneliti juga melihat bermacam-macam sikap siswa terhadap pembelajaran PJOK. Misalnya, siswa terlihat berinteraksi dan bercerita dengan teman

kelasnya disela-sela pembelajaran, cara siswa memperlakukan sarana dan prasarana perlengkapan olahraga. Mengenai permasalahan tersebut, belum terlihat adanya sanksi khusus yang diberikan kepada siswa yang kurang baik dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberi perhatian khusus bagi siswa yang dirasa kurang baik dalam mengikuti pembelajaran PJOK, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Permasalahan terkait disiplin dan sikap tanggungjawab siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK juga telah diuraikan dalam beberapa penelitian terdahulu. Misalnya, penelitian dari Kurniawan & Agustang (2021) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menghambat tingkat disiplin siswa, yaitu: (1) faktor internal, yaitu faktor dari dalam siswa itu sendiri seperti karakter pribadi siswa dan rendahnya pemahaman siswa akan pentingnya aturan; (2) faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu, meliputi pengaruh pertemanan, kemajuan teknologi (*game online*), pengaruh gaya hidup, dan lingkungan keluarga dan sosial. Selanjutnya, penelitian dari Nursetya & Kriswanto (2014) menjelaskan tentang minimnya sikap belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran PJOK dapat berpengaruh pada siswa tersebut dalam menyikapi pembelajaran. Bila sikap siswa kurang terhadap kegiatan pembelajaran PJOK, maka siswa tersebut hanya sekedar mengikuti pelajaran tanpa tahu manfaat dari kegiatan yang mereka lakukan dan tidak merasa bertanggungjawab dengan kegiatan tersebut. Padahal dengan mengikuti pelajaran PJOK secara teratur dan terarah maka akan dapat meningkatkan aspek psikomotorik, afektif, kognitif, dan sosial (Anwar et al., 2020).

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pendapat tersebut,

yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN Ploso yang berjumlah 75 siswa. Selanjutnya, Sugiyono (2016) menjelaskan pengertian sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sedangkan, Arikunto (2014) menjelaskan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti, luas wilayah, dan besar kecilnya resiko. Berdasarkan hal tersebut, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, yaitu mengambil keseluruhan dari jumlah populasi siswa kelas VIII SMPN Ploso yang berjumlah 75 siswa.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Retnawati, 2016). Instrumen dan pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dengan memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat pada dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert (Sullivan & Artino, 2013) dengan empat pilihan jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Pernah (P), Tidak Pernah (TP).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dengan persentase. Data yang terkumpul terdiri dari empat kelompok, yaitu: jawaban selalu, sering, pernah, dan tidak pernah untuk angket tingkat kedisiplinan. Serta jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju untuk angket sikap tanggungjawab siswa. Setelah itu dicari pengkategorian dari jawaban tersebut dan selanjutnya dicari persentase masing-masing data. Selanjutnya,

data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk diagram lingkaran. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengkategorian menggunakan Mean, Skor, dan Standar Deviasi (Azwar, 2016), seperti pada Table 1.

Tabel 1. Norma Penilaian Angket

No.	Interval	Kategori
1.	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3.	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4.	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

Ket: *M* (Mean); *X* (Skor); *S* (Standar Deviasi)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang tingkat kedisiplinan dan sikap tanggungjawab siswa SMPN 2 Ploso dalam pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19, yang diungkapkan dengan angket tingkat kedisiplinan yang berjumlah 35 butir dan terbagi dalam 4 faktor, yaitu (1) faktor kesadaran diri, (2) faktor ketaatan, (3) faktor alat pendidikan, dan (4) faktor hukuman. Adapun angket sikap tanggungjawab siswa yang berjumlah 22 butir dan terbagi dalam 3 faktor, yaitu (1) faktor kognitif, (2) faktor afektif, (3) faktor perilaku. Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

Tingkat Kedisiplinan Siswa

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan siswa SMPN 2 Ploso dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 didapat skor terendah (*minimum*) 80, skor tertinggi (*maximum*) 134, rerata (*mean*) 105.37, nilai tengah (*median*) 105.00, nilai yang sering muncul (*mode*) 115, standar deviasi (SD) 14.059. Hasil

selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif statistik tingkat kedisiplinan siswa SMPN 2 Ploso pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19

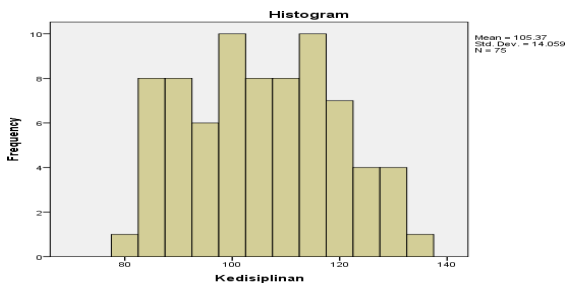
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		105.37
Median		105.00
Mode		115
Std. Deviation		14.059
Minimum		80
Maximum		134
Sum		7903

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, tingkat kedisiplinan siswa SMPN 2 Ploso dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 disajikan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Norma penilaian tingkat kedisiplinan siswa SMPN 2 Ploso dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	$> 123,2$	8	10,67
Tinggi	$112,4 \leq X < 123,2$	18	24
Sedang	$101,6 \leq X < 112,4$	17	22,67
Rendah	$90,8 \leq X < 101,6$	17	22,67
Sangat Rendah	$< 90,8$	15	20
Jumlah		75	100

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 3, tingkat kedisiplinan siswa SMPN 2 Ploso dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Histogram tingkat kedisiplinan siswa SMPN 2 Ploso dalam pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19

Dari Tabel 3 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa SMPN 2 Ploso dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 yaitu bervariasi dengan kategori “sangat rendah” sebesar 20% (15 siswa), “rendah” sebesar 22.67% (17 siswa), “sedang” sebesar 22.67% (17 siswa),

“tinggi” sebesar 24% (18 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 10.67% (8 siswa). Hasil tingkat kedisiplinan ini, diungkapkan dengan angket dan terbagi berdasarkan 4 faktor, yaitu (1) faktor kesadaran diri, (2) faktor ketaatan, (3) faktor alat pendidikan, dan (3) faktor hukuman. Berdasarkan penghitungan data hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa SMPN 2 Ploso dalam pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 adalah bervariasi, mulai dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hal tersebut dikarenakan masih ditemukan siswa SMPN 2 Ploso yang kedisiplinannya beragam, ada siswa yang

seragam lengkap olahraga, siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran PJOK, siswa yang ramai sendiri saat pembelajaran PJOK berlangsung apabila tidak sedang dalam pengawasan guru, ada juga siswa yang tidak hadir tanpa keterangan saat pembelajaran PJOK. Untuk siswa yang berada dalam kategori rendah atau bahkan sangat rendah perlu adanya teguran dan hukuman tegas yang diberikanguru mata

kedisiplinannya sudah baik dan ada pula siswa yang melakukan tindakan tidak disiplin.

Dalam kategori sangat rendah, diketahui jumlah siswa dalam faktor kesadaran diri lebih banyak dibandingkan jumlah siswa dalam faktor ketaatan, alat pendidikan dan hukuman. Padahal kesadaran diri merupakan bagian penting dan menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin ketika pembelajaran PJOK (Alcalá et al., 2019). Masih ada siswa yang lebih suka mengganggu teman dan membuat gaduh dari pada memperhatikan guru, tapi ada pula siswa yang memperhatikan guru saat menerangkan teori. Selain itu, masih terdapat siswa yang sering terlambat masuk kelas mata pelajaran PJOK, tapi ada pula siswa yang tepat waktu masuk kelas mata pelajaran PJOK. Hal ini relevan dengan penelitian dari Rizki & Yuwono (2021) yang menjelaskan tentang kendala dalam pembelajaran PJOK, di mana siswa masih susah untuk diatur ketika mengikuti pembelajaran (pengelolaan kelas), baik secara onlinemaupun tatap muka.

Untuk membangkitkan kesadaran diri yang tinggi, guru mata pelajaran PJOK perlu menegur dan memberi hukuman bagi siswa yang tidak disiplin seperti yang terlambat masuk kelas, tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi pelajaran, dan merusak sarana dan prasarana pembelajaran PJOK. Begitupun dengan siswa yang tidak disiplin dalam faktor yang lain, seperti siswa yang yang tidak mengenakan

pelajaran terhadap siswa yang tidak disiplin. Hal tersebut untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa SMPN 2 Ploso dalam pengaturan pembelajaran PJOK.

Selain siswa yang tidak disiplin, ada banyak pula siswa yang kedisiplinannya sudah baik seperti berbicara dan berperilaku sopan kepada guru dan teman selama pembelajaran PJOK, siswa mengenakan seragam olahraga yang telah ditentukan sekolah, siswa meminta izin guru mata



pelajaran ketika ingin meninggalkan kelas, siswa menjalankan hukuman apabila melakukan tindakan tidak disiplin pada saat pembelajaran PJOK, dan siswa memperhatikan guru ketika menerangkan materi pelajaran PJOK. Tambahkan

Siswa yang sudah memiliki kedisiplinan yang baik dan berada dalam kategori sedang atau bahkan tinggi, bukan berarti dibiarkan begitu saja, akan tetapi diberikan sesuatu yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Misalnya guru memberikan apresiasi, pujian, atau hadiah kepada siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik, agar siswa yang kurang dalam

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan dan sikap tanggungjawab siswa SMPN 2 Ploso dalam pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 adalah sangat bervariasi. Tingkat kedisiplinan dan sikap tanggungjawab siswa dikatakan bervariasi karena masih ada siswa yang kedisiplinan serta sikap tanggungjawabnya berada pada kategori sedang hingga tinggi, serta ada pula siswa yang kedisiplinan dan sikap tanggungjawabnya berada pada kategori rendah atau bahkan sangat rendah. Siswa memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri pada setiap faktor, maka dari itu untuk meningkatkan kedisiplinan dan sikap tanggungjawab siswa, seorang guru mata pelajaran PJOK perlu tahu pada faktor apa saja siswa yang dirasa kurang. Sehingga guru mata pelajaran dapat memberikan perhatian khusus, peringatan, atau hukuman bagi siswa yang dirasa kurang. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan dan sikap tanggungjawab yang dimiliki siswa maka semakin baik pula proses pembelajaran PJOK di SMPN 2 Ploso

disiplin dapat termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinannya saat pembelajaran PJOK (Harvey et al., 2014). Tingkat kedisiplinan semakin tinggi maka proses pembelajaran PJOK akan semakin baik. Karena disiplin bukan hanya untuk menjaga suasana dan kondisi saat proses pembelajaran agar dapat tetap berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang kuat bagi siswa (Darst et al., 2014). Disiplin juga sangat penting bagi siswa, karena dengan menerapkan disiplin yang baik di sekolah akan memberikan andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa (Duckworth et al., 2011)

5. REFERENSI

- Alcalá, D. H., Río, J. F., Calvo, G. G., & Pueyo, Á. P. (2019). Comparing effects of aTPSR training program on prospective physical education teachers' social goals, discipline and autonomy strategies in Spain, Chile and Costa Rica. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 24(3), 220–232. <https://doi.org/10.1080/17408989.2018.156183>
- Anwar, M. H., Rachman, H. A., Purwanto, J., & Sudardiyono, S. (2020). Contributions of physical education teachers' competences to students' learning achievements. *Jurnal Keolahragaan*, 8(1), 32–41. <https://doi.org/10.21831/jk.v8i1.30769>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asy'ari, M., Ikhsan, M., & Muhali, M. (2018). Validitas instrumen karakterisasi kemampuan metakognisi mahasiswa calon guru fisika. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.33394/jps.v6i1.955>
- Azwar, S. (2016). Reliabilitas dan validitas aitem. *Buletin Psikologi*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.22146/bps.13381>



Baldock, R., Hemphill, M., Gordon, B., & Sanders, C. (2017). Introducing teaching personal and social responsibility into physical education. *Active + Healthy Journal*, 24(4), 21–24. <https://www.achper.org.au/products/volume-24-issue-4/introducing-teaching-personal-and-social-responsibility-into-physical-education156>

Darst, P. W., Pangrazi, R. P., Sariscsany, M. J., & Brusseau, T. (2014). *Dynamic physical education for secondary school students* (7th ed.). Pearson Education Limited.

Duckworth, A. L., Grant, H., Loew, B., Oettingen, G., & Gollwitzer, P. M. (2011). Self-regulation strategies improve self-discipline in adolescents: Benefits of mental contrasting and implementation intentions. *Educational Psychology*, 31(1), 17–26. <https://doi.org/10.1080/01443410.2010.506003>

Harvey, S., Kirk, D., & O'Donovan, T. M. (2014). Sport education as a pedagogical application for ethical development in physical education and youth sport. *Sport, Education*

Ihsan, H. (2015). Validitas isi alat ukur penelitian: Konsep dan panduan penilaiannya.

PEDAGOGIA *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(3), 173.

<https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i3.6004>

Janssen, I., & LeBlanc, A. G. (2010). Systematic review of the health benefits of physical activity and fitness in school-aged children and youth. *International Journal of Behavioral Nutrition and*

Jayanti, S. D. (2019). *Tingkat kedisiplinan dan sikap siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Pundong,*

Bantul, Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Kurniawan, A., & Agustang, A. (2021). Faktor penghambat tingkat kedisiplinan siswa di SMAN 1 Bantaeng. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(3), 120–126.

Lengkana, A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik.* CGR Printing.

Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif* (M. N. Alif (ed.)). UPI Sumedang Press.

Nursetya, S. B., & Kriswanto, E. S. (2014). Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X SMA Negeri 1 Wates dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes melalui reinforcement (penguatan). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(2), 8–12.

Rahman, A. A. (2014). *Psikologi sosial: Integrasi pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik.* PT. Raja Grafindo Persada.

Retnawati, H. (2016). *Analisis kuantitatif instrumen penelitian (Panduan peneliti, mahasiswa, dan psikometrian).* Parama Publishing Society, 19(1), 41–62. <https://doi.org/10.24060/parama.v19i1.12345>

and

Rizki, W. K., & Yuwono, C. (2021). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di era pandemi pada sekolah dasar di Kecamatan Kalinyamatan Jepara. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 327–335. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>

Rohman, F. (2018). Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94.

Rosdiani, Dini. (2014). *Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan.* *Physical Activity*, 7(40), 1–16. <https://doi.org/10.24060/physical.v7i40.12345>
Alfabeta.

Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan



perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 141–147.
<https://doi.org/10.21831/jpji.v9i2.3017>

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sullivan, G. M., & Artino, A. R. (2013). Analyzing and interpreting data from Likert-type scales. *Journal of Graduate Medical Education*, 5(4), 541–542.
<https://doi.org/10.4300/JGME-5-4-18>

UNESCO. (2015). *Quality physical education (QPE): Guidelines for policy-maker*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO).

Varea, V., González-Calvo, G., & García-Monge, A. (2022). Exploring the changes of physical education in the age of Covid-19. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 27(1), 32–42.
<https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1861233>

Wenda, L. D. (2018). *Tingkat kedisiplinan siswa SMP Negeri 14 Yogyakarta kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 692–697



Journal STAND: Sports and Development

<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/stand/about/submissions>

jurnal.stand@unipasby.ac.id

STAND
Journal of Sports Teaching and Development